

Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan, Sampaga Kabupaten Mamuju

Nur Akbar^{1*}, Syarifuddin Kune², Evi Ristiana³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Corresponding Email: nurakbar1005@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model assisted by Interactive Video on Problem Solving Ability and Science Learning Outcomes on the Material of Magnet Properties class VI SD Inpres Tarailu, Sampaga District, Mamuju Regency, West Sulawesi Province. This study used experimental methods. The type of research design used in this study was a nonequivalent control group design. The population in this study was all students of class VI elementary school cluster 1, Sampaga District, Mamuju Regency with a total of 117 students. Using random sampling techniques, the samples in this study were students of SD Inpres Tarailu class VI.A as an experimental class of 33 students and class VI.B as a control class of 32 students. Data collection uses observation sheets, test sheets, and documentation. The results of the data analysis showed the average problem-solving ability of students in the experimental class of 87.21. And the average learning outcomes of science using the SAVI learning model in the experimental class were 86.82. Meanwhile, the results of the inferential analysis showed that the SAVI learning model had a significant effect on problem solving and learning outcomes for class VI of SD Inpres Tarailu, Sampaga District, Mamuju Regency, West Sulawesi Province. This is based on the multivariate tests table in the manova test obtained the sig value. $0.007 < 0.05$.

Keywords:

SAVI Learning Model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual), Problem Solving Ability, Science Learning Outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Berbantuan Video Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar IPA pada Materi Sifat-Sifat Magnet Kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan metode *experimental*. Jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju dengan jumlah 117 peserta didik. Dengan menggunakan tehnik *random sampling* maka sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Inpres Tarailu kelas VI.A sebagai kelas eksperimen berjumlah 33 peserta didik dan kelas VI.B sebagai kelas kontrol berjumlah 32 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas eksperimen 87.21. Dan rata-rata hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen 86.82. Sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh secara signifikan terhadap pemecahan masalah dan hasil belajar kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Hal ini berdasarkan tabel multivariate tests dalam uji manova diperoleh nilai sig. $0.007 < 0.05$.

Kata Kunci:

Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual), Kemampuan Pemecahan Masalah, Hasil Belajar IPA.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dengan pendidikan setiap insan mampu mengembangkan kreatifitas dan potensi yang ada pada dirinya agar mampu berinovasi. Dengan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya yang lebih maju. Olehnya itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik adalah orang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Mulyasa, 2003:53).

Kegiatan pembelajaran memerlukan aktivitas belajar peserta didik, sebab aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik yang lain (Sadirman, 2011: 93). Berdasarkan hal tersebut, guru dihadapkan pada tantangan serta kemampuan untuk dapat memecahkan masalah agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Berangkat dari pendapat tersebut, maka setiap guru wajib untuk mempersiapkan diri untuk meningkatkan kompetensi dan kualitasnya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat menerapkan model dan media pembelajaran pada setiap pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah memberikan transfer knowledge kepada peserta didik dalam memahami materi yang akan diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih sistematis dan terarah (Yamin, 2013).

IPA adalah ilmu yang membahas tentang fakta serta gejala alam (tidak hanya

verbal tapi juga faktual) sebagai proses diwujudkan pembelajaran untuk melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan. Untuk dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang hal gejala-gejala alam, guru harus mampu menerapkan suatu model dengan berbantuan video interaktif sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik, sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif.

Tampaknya pendidikan yang diharapkan untuk melahirkan generasi sains yang handal tidak sejalan dengan kondisi dan realita yang ada. Berdasarkan rata-rata skor OECD sebesar 489, survei PISA 2018 Indonesia di urutan 74 dari 79 negara dalam kategori sains dengan rata-rata skor 396. Dari hasil tersebut pihak pemangku kebijakan menjadi bahan evaluasi tentang potret pendidikan di Indonesia. Selain hal tersebut, juga didukung hasil pengamatan yang dilakukan di SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju pada tanggal 6 - 7 Maret 2021 bahwa sebagian guru menyajikan materi pembelajaran dengan cara monoton dimana pusat informasi hanya ada pada guru. Akibatnya kemampuan akademik peserta didik tergolong rendah. Terbukti dengan data hasil penilaian tengah semester genap (PTS) 2021/2022. Yang terdiri dari 2 rombel kelas VI, tidak ada yang mendapatkan nilai rata-rata (KKM) di atas ≥ 75 . Untuk kelas VI.A, rata-rata nilai PTS IPA peserta didik 67. Sedangkan Untuk kelas VI.B, rata-rata nilai PTS IPA peserta didik 66.

Permasalahan yang lain, guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah artinya pusat informasi ada pada guru sehingga peserta didik bosan dan tidak bergairah dalam belajar. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami dengan baik karena cara menyajikan yang kurang menarik dan membosankan. Selain itu, kenyataan di kelas peserta didik sulit memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPA. Hal ini

disebabkan guru banyak menyajikan materi kepada peserta didik dengan menghafal dan tidak mampu menggunakan konsep jika menemukan permasalahan di kelas. Karena ketidakmampuan menggunakan konsep, peserta didik tidak mampu merumuskan dan menemukan solusi dari setiap permasalahan yang ada. Terlebih jika peserta didik diberikan tes atau soal dalam bentuk cerita, maka peserta didik tidak dapat menelaah atau memahami tes atau soal tersebut, sehingga mereka nampak kebingungan dan kesulitan dalam menjawab soal tersebut. Sehingga ada diantara peserta didik asal kerja dan fikiran melayang dalam menjawab soal tersebut. Hal membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menjawab soal sangat kurang disebabkan kurang mengerti atau memahami terhadap pembelajaran IPA.

Pemecahan masalah adalah kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik, karena pemecahan masalah adalah proses pelajar menemukan kombinasi aturan-aturan yang dipelajari lebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah tidak sekedar menerapkan aturan-aturan yang diketahui, akan tetapi juga menghasilkan pelajaran baru (Nasution, 2011).

Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA merupakan hal yang sangat penting, karena menuntut bagi peserta didik untuk menemukan konsep dalam pembelajaran sesuai dengan tahapan pemecahan masalah, dengan mengacu pada indikator yang dikemukakan Polya yang terdiri dari memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa hasil kembali pemecahan masalah (Priansa, 2017). Keempat tahapan tersebut dapat diterapkan untuk menyelesaikan soal-soal IPA dalam bentuk cerita.

Adapun penyebab rendahnya pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA itu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah pola pembelajaran

masih bersifat konvensional (metode ceramah) sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Peranan seorang guru dalam mengatasi pemecahan masalah dalam proses pembelajaran IPA sangat tergantung dari penerapan metode pembelajaran. Karena dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran ada indikator yang ingin dicapai sehingga peserta didik bergairah dan semangat dalam menerima materi. Sebaliknya, jika penerapan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran IPA masih menekankan pada metode ceramah dan penugasan yang bersifat monoton maka peserta didik kurang bergairah dan bersemangat serta tidak tertarik dalam menerima materi pelajaran.

Dalam mengatasi kejenuhan dan kurang ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah merubah konsep atau metode dalam mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran dengan berbantuan video pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan dan semangat belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran SAVI berbantuan video interaktif.

Penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPA dapat diterapkan untuk menumbuhkan semangat dan gairah peserta didik terlebih kalau disandingkan dengan video interaktif untuk membantu memahami secara faktual karena pada dasarnya anak suka dengan hal yang bersifat audio visual. Menurut Cheppy (2007), media video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi pembelajaran konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasy eksperimendengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan video interaktif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI SD Inpres Tarailu.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 3 bulan, berikut ini penulis akan menguraikan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini; (1) Pengurusan izin Penelitian 28 – 30Maret 2022, (2) Pengumpulan data 4 Aprils/d 30April 2022, (3) Pembuatan laporan penelitian 1 Juni2022 s/d 19 Juni 2022.

Teknik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik tes dan observasi. Berikut ini prosedur dalam penelitian ini:

1. Tes kemampuan pemecahan masalah IPA,tes kemampuan pemecahan masalah IPA digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah IPA yang diberikan selama 2 kali, yaitu pada saat pretest dan posttest dalam bentuk soal uraian (essay) sebanyak 5 nomor.
2. Tes Hasil belajar IPA, Tes Hasil belajar IPA digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA peserta didik sebelum dan setelah diberikan suatu perlakuan dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir pertanyaan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
3. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran SAVI berbantuan video interaktif digunakan untuk melihat bagaimana keterlaksanaan model

pembelajaran SAVI berbantuan video interaktif.

Teknik analisis data

Analisis Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yaitu:

Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah dianalisis secara deskriptif. Pengkategorian pertama dibagi ke dalam kategori yaitu terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum) dengan menggunakan bantuan program terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum).

Tes Hasil Belajar IPA

Hasil tes hasil belajar IPA dianalisis secara deskriptif. Pengkategorian pertama dibagi ke dalam kategori yaitu terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum) dengan menggunakan bantuan program terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum).

Pengolahan Data Lembar Observasi

Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran SAVI berbantuan video interaktif dianalisis secara deskriptif. Data ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu seorang guru dan 2 orang teman sejawat peneliti untuk melihat kesesuaian antara sintaks yang terdapat pada model pembelajaran SAVI berbantuan video interaktif dengan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Keterlaksanaan setiap item observasi dinilai dengan mencentang atau menceklis (✓) kategori pilihan skor 4 (Sangat Sesuai), skor 3 (Sesui), skor 2 (Tidak Sesuai), atau skor 1 (Sangat Tidak Sesuai). Keterlaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh observer dianalisis dengan menggunakan

rumus persentase.

1. Analisis Inferensial

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Analisis data normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov z* dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai *Sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Analisis menggunakan *levene's test for equality variances* pada SPSS. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai *Sig.* > 0,05 maka data homogen
- b) Nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak homogen

3) Uji Homogenitas Matrix Varian-Konvarian / Box M

Uji box-M dilakukan untuk menguji apakah data pada kedua variabel terikat memiliki matrix varian – kovarian yang sama terhadap variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai *Sig.* > 0,05 maka kedua variabel terikat memiliki matrix varian – kovarian yang sama.

- b) Nilai *Sig.* < 0,05 maka kedua variabel terikat memiliki matrix varian – kovarian yang tidak sama.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk manova digunakan untuk menguji apakah kedua variabel terikat linier atau tidak. Pengujian menggunakan program SPSS dengan *analyze correlate bivariate*. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut. Jika nilai *pearson correlation* < 0,8 maka dilanjutkan ke uji hipotesis.

5) Uji Hipotesis

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan Manova (*Multivariate Analysis of Variance*). Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI video interaktif secara simultan dilakukan dengan analisis Manova menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai *Sign.* < 0, 05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Nilai *Sign.* > 0, 05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan Pemecahan Masalah Pre Test

Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel mengenai gambaran awal kemampuan pemecahan masalah pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 1. Statistik skor kemampuan pemecahan masalah post test

Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen (Model SAVI)	Kelas Kontrol (Model Konvensional)
Mean	87.21	82.48
Median	88.00	83.00
Mode	83	79 ^a
Std. Deviation	7.369	7.146
Variance	54.297	51.070
Range	29	25
Minimum	71	71

Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen (Model SAVI)	Kelas Kontrol (Model Konvensional)
Maximum	100	96

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah pre test kelas eksperimen dari 33 peserta didik sebesar *mean* (62.91), *median* (63.00), *mode* (63), *std. Deviation* (8.129), *variance* (66.085), *range* (29), *minimum* (46), *maximum* (75). Sedangkan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah pre test kelas kontrol dari 33 peserta didik sebesar *mean* (61.52), *median* (63.00), *mode* (63), *std. Deviation*

(8.039), *variance* (64.633), *range* (29), *minimum* (46), *maximum* (75). Dari hasil tersebut dapat diperoleh data awal kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan tapi sangat kecil sehingga memungkinkan untuk kedua kelas dapat diujikan kembali kemampuan pemecahan masalah agar hasil yang diperoleh perbedaannya lebih besar setelah eksperimen.

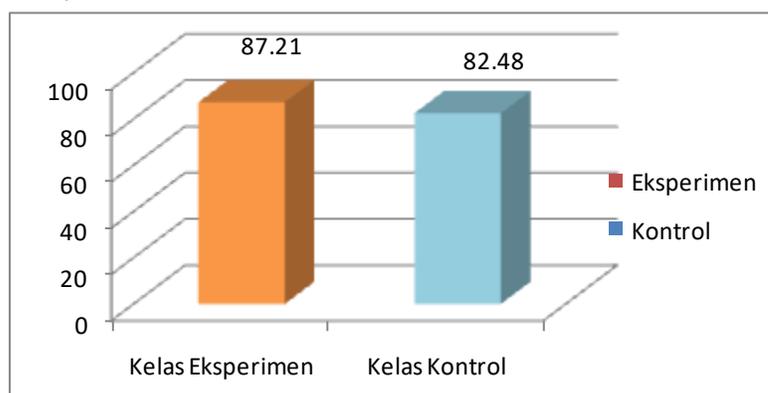


Diagram 1. Rata-rata Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah

Hasil Belajar IPA Post Test

Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel mengenai gambaran hasil belajar IPA post test kelas eksperimen dengan

menerapkan model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol dengan menerapkan model konvensional:

Tabel 2. Statistik skor hasil belajar IPA post test

Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen (Model SAVI)	Kelas Kontrol (Model Konvensional)
Mean	86.82	80.76
Median	85.00	80.00
Mode	85	80
Std. Deviation	7.269	7.718
Variance	52.841	59.564
Range	25	30
Minimum	75	65
Maximum	100	95

Berdasarkan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA post test kelas eksperimen dengan menggunakan model SAVI dari 33 peserta didik sebesar (86,82), *Median* (85,00), *Mode* (85), *Std. Deviation* (7,269), *Variance* (52,841), *Range* (25), *Minimum* (75), *Maximum* (100). Sedangkan skor rata-rata hasil belajar IPA post test kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar (80,76) *Median* (80,00), *Mode* (80), *Std. Deviation*

(7,718), *Variance* (59,564), *Range* (30), *Minimum* (65), *Maximum* (95). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa hasil belajar IPA kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional jauh berbeda. Ini artinya model pembelajaran SAVI memiliki hasil belajar IPA yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

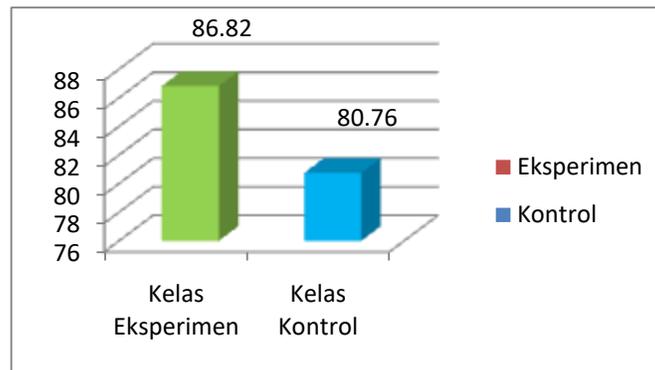


Diagram 2. Rata-rata Posttest Hasil Belajar

Pada pembahasan pertama ini penulis membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran konvensional.

Saat penerapan model pembelajaran SAVI sebagai kelas eksperimen, peserta didik sedikit kaget dan kaku karena banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka tidak pernah melakukan kegiatan belajar seperti ini dalam proses pembelajaran yang menggunakan model SAVI. Biasanya mereka dalam kegiatan guru sebagai pusat informasi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas, ini sebut model pembelajaran secara konvensional.

Pembelajaran SAVI mendorong peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran dengan menggunakan aktivitas belajar dengan melakukan gerakan melalui pendengaran, penglihatan, dan intelektual seperti menyimak, berbicara, menanggapi,

mengamati, menggambarkan, membaca, dan kemampuan berfikir serta memecahkan masalah.

Aktifitas guru dalam pembelajaran model SAVI adalah memunculkan perasaan positif dan menempatkan peserta didik dalam situasi yang optimal, memberikan motivasi dan dorongan, penampilan video interaktif dan penjelasan materi, melakukan aktifitas mengerjakan tugas, melakukan aktifitas presentasi hasil kerja kelompok, dan guru memberikan penguatan tentang materi dan hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Sedangkan aktifitas peserta didik dalam model pembelajaran SAVI peserta didik membaca atau menggali informasi dari materi yang akan dipelajari, mengamati video interaktif yang ditampilkan oleh guru tentang materi yang akan dipelajari, mendengarkan penjelasan materi, membentuk kelompok untuk berdiskusi dan berbagi peran dalam kelompok cara bertanya dan menjawab ke kelompok lain atau

sebaliknya, mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain.

Model pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol terlihat bahwa peserta didik kurang aktif. Peserta didik cenderung tidak aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terasah kemampuannya dalam memahami materi pelajaran. Aktifitas guru dalam model pembelajaran konvensional adalah guru sebagai pusat informasi, guru memberikan penekanan pada peserta didik untuk menghafal materi yang telah dijelaskan, interaksi di antara peserta didik kurang, dan guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Pada pembahasan yang kedua ini, untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPA pada materi sifat-sifat magnet kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat yang mengikuti model pembelajaran SAVI dengan bantuan video interaktif dengan yang mengikuti model pembelajaran secara konvensional. Sebelum dilakukannya penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan validasi instrument hingga dinyatakan valid dan kemudian diberikan pre-test, perlakuan dan terakhir posttest. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest selanjutnya dianalisis dengan uji statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji manova, namun sebelumnya harus memenuhi uji prasyarat yaitu: uji normalitas dan uji homogenitas, Uji Homogenitas matrix varian-kovarian/ Box M, dan uji multikolinieritas. Berikut ini akan dibahas mengenai hasil pengujian hipotesis penelitian:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi adalah $0,010 < 0,05$, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA pada peserta didik

kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah (post test) mencapai 87,21 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah peserta didik mencapai 82,48. Dari hasil analisis data tersebut diketahui bahwa bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah (Post Test) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ini artinya kelas eksperimen memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan pembahasan di atas model pembelajaran SAVI mempunyai signifikansi pengaruh yang lebih baik daripada model pembelajaran secara konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA pada peserta didik kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju.

2. Hasil Belajar IPA

Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi adalah $0,010 < 0,05$, yang artinya Ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata hasil belajar IPA (post test) mencapai 86,82 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik mencapai 80,76. Dari hasil analisis data tersebut diketahui bahwa bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA (post test) pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Ini artinya kelas eksperimen memiliki hasil belajar IPA yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan pembahasan di atas model pembelajaran SAVI mempunyai signifikansi pengaruh yang lebih baik daripada model pembelajaran secara konvensional terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar IPA Secara Simultan

Pada pembahasan kali ini, untuk mengetahui pengaruh secara simultan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju yang mengikuti model pembelajaran SAVI dan yang mengikuti model pembelajaran secara konvensional.

Pada tabel tersebut terdapat uji statistik yakni pillai's trace, wilks' Lambda, Hotelling Trace, Roy's Larget Root pada kolom kelas. Didapat nilai signifikannya 0,007, dimana $0,007 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Maka Ada pengaruh secara simultan terhadap pemecahan masalah dan hasil belajar IPA kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju dengan yang mengikuti model pembelajaran SAVI dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan secara simultan antara model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju dikarenakan karena pembelajaran SAVI senantiasa mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

1. Berdasarkan table hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. 0,010 $<$ 0,05 dan juga terlihat dari rata-rata kemampuan pemecahan masalah model pembelajaran SAVI adalah 87.21 dan model pembelajaran Konvensional 82.48. Hal ini ada perbedaan terhadap pemecahan masalah masalah peserta didik antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol yang

menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan video interaktif terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA pada peserta didik kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju.

2. Berdasarkan table hasil uji hipotesis 2 diperoleh nilai Sig. 0,010 $<$ 0,05 dan juga terlihat dari rata-rata hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI adalah 86.82 dan model pembelajaran Konvensional 80.76. Hal ini ada perbedaan hasil belajar IPA peserta didik antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju.
3. Terdapat pengaruh secara simultan terhadap pemecahan masalah dan hasil belajar IPA peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini berdasarkan tabel uji statistik yakni pillai's trace, wilks' Lambda, Hotelling Trace, Roy's Larget Root diperoleh nilai signifikan 0,007 $<$ 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grifando Persada.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto. 2016. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Gava Media.
- DePorter. 2005. *Quantum Teaching, Orchestrating Student Success*. Bandung: CV. KAIFA.
- Ekawati, D. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditoris, Visual Intelektual) Bermedia Video pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMPN 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. 5(2): halaman 1-18. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/2728/24961> (Diakses tanggal 11 juli 2018).
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Gamze Sezgin Selcuk, dkk. 2008. *The Effects of Problem Solving Instruction on Physics Achievement, Problem Solving Performance and Strategy Use*. [online] tersedia di <http://www.journal.lapen.org.mx>. *Lat. Am. J. Phys. Educ.* Vol. 2, No. 3, Sept. 2008 [15 Agustus 2010]
- Husna, dkk. 2013. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)." *Jurnal Peluang* 1(2): 81-92.
- Kusumawat, N. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(hasil belajar siswa), 217-224.
- A. M. Sadirman (2011). *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Meier, D. 2012. *The Accelerated Learning Handbook (Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Guruan dan Pelatihan)*. Bandung: Kaifa.
- Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media.
- Molenda et al. 1982. *Instructional Media and the Technologies of Instruction*. Canada: John Willey & Sons.
- Muanifah, M.T., & Sa'diyah H. (2018). Pendekatan SAVI sebagai metode alternatif untuk memaksimalkan gaya belajar siswa sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 4(3): halaman 393-399.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Oktari, dkk. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*. 1 (1). Halaman: 316-323.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Pertiwi, H. C. 2017. Pengaruh Model SAVI Terhadap Kemampuan Konomikasi Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Dapo. *Education*, 91, 399-404.
- Polya, George. 1985. *How To Solve It* 2nd ed. New Jersey: Princeton University Press.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Prenadammedia Group.
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia.